

**Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan
Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap
Profitabilitas**

**(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas
Jasa Keuangan Periode 2018-2020)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Vina Ulvia Fatima

NIM. 31401606662

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Profitabilitas

**(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa
Keuangan Periode 2018-2020)**

Disusun Oleh :

Vina Ulvia Fatima

NIM. 31401606662

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Juli 2022

Pembimbing,



09/09/2022

Dr. H. Kiryanto, M.Si, Akt, CA
NIK. 211492004

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan
Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap
Profitabilitas**

**(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas
Jasa Keuangan Periode 2018-2020)**

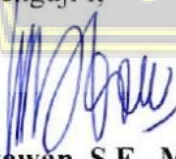
**Disusun Oleh :
Vina Ulvia Fatima
NIM. 31401606662**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 20 Juli 2022


Susunan Dewan Penguji
Pembimbing,

09/09/2022
Dr. H. Kiryaniz, M.Si, Akt, CA
NIK. 211492004


Penguji I,


Hendri Setyawan, S.E., M.P.A
NIK. 211406019

Penguji II,


Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi pada tanggal 20 Juli 2022
Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si
NIK. 21141502

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Vina Ulvia Fatima**

NIM : **31401606662**

Fakultas : **Ekonomi**

Program Studi : **Akuntansi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Juli 2022

Yang Memberi Pernyataan,



Vina Ulvia Fatima

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Ulvia Fatima
NIM : 31401606662
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Perum Sulthan Residence 1/51, Batusari, Mranggen, Demak
No HP / Email : 087785004500 / vinaulvia96@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Juli 2022

Yang Memberi Pernyataan,

A 10,000 Rupiah revenue stamp with a signature over it. The stamp is yellow and red, with the text 'SEPTU BELAS RUPIAH' and '10000' on the left, and 'METERAI TEMPIL' and '802BCAJX972105001' on the right. The signature is in blue ink.

Vina Ulvia Fatima

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Ulvia Fatima
NIM : 31401606662
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Perum Sulthan Residence 1/51, Batusari, Mranggen, Demak
No HP / Email : 087785004500 / vinaulvia96@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Juli 2022

Yang Memberi Pernyataan,



Vina Ulvia Fatima

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *“Man jadda wa jadda, man shabara zhafira, man sara ala darbi washala.*
Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung, siapa menopaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan.”
- “Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscahnya Allah akan memperbaiki segala sesuatunya untuk kita.” (Dr. Bilal Phillips)



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, suami, dan anak saya yang telah memberikan dukungan do'a

dan segalanya serta memberikan semangat.

Dan teman-teman saya yang saling menyemangati dan membantu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan usulan penelitian skripsi yang berjudul “*Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas*”. Penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyelesaian usulan penelitian skripsi ini penulis tidak bekerja sendiri dan tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, M.Si, Akt, CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, mengampu dan memberikan motivasi, saran kepada penulis sehingga usulan penelitian skripsi ini dapat tersusun.
4. Kepada kedua orang tua, suami dan anak saya yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun usulan penelitian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Unissula angkatan 2016 terima kasih atas doa, motivasi, dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

7. Seluruh pihak dan teman-teman penulis lainnya yang tidak disebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah selalu memberikan ridho dan rahmat kepada kita semua atas kebaikan yang telah kita lakukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penelitian skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK.....	xvii
INTISARI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kontribusi dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Landasan Teori</i>	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 Teori Perusahaan Syariah (<i>Syariah Enterprise Theory</i>).....	12
2.2 Profitabilitas	13
2.3 <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	16

2.4 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	18
2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	30
2.6.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
2.6.2 Pengembangan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.5.1 Variabel Independen	36
3.5.2 Variabel Dependen	38
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Pengukuran Metode <i>Partial Least Square (PLS)</i>	39
3.6.3 Teknik <i>Partial Least Square (PLS)</i>	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Sampel	44
4.2 Analisis data	45
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Hasil Model Pengukuran (Outer Model)	47
4.2.3 Hasil Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	49
4.3 Pembahasan	52
4.3.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas	52
4.3.2 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Profitabilitas	54
BAB V PENUTUP	56
5.1 Simpulan	56

5.2 Keterbatasan Penelitian	57
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian PLS.....	42
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	45
Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
Tabel 4. 3 <i>Outer Loadings dan Average Variance Extracted (AVE)</i>	48
Tabel 4. 4 <i>R-Square</i>	50
Tabel 4. 5 Kesimpulan Hasil Uji.....	51



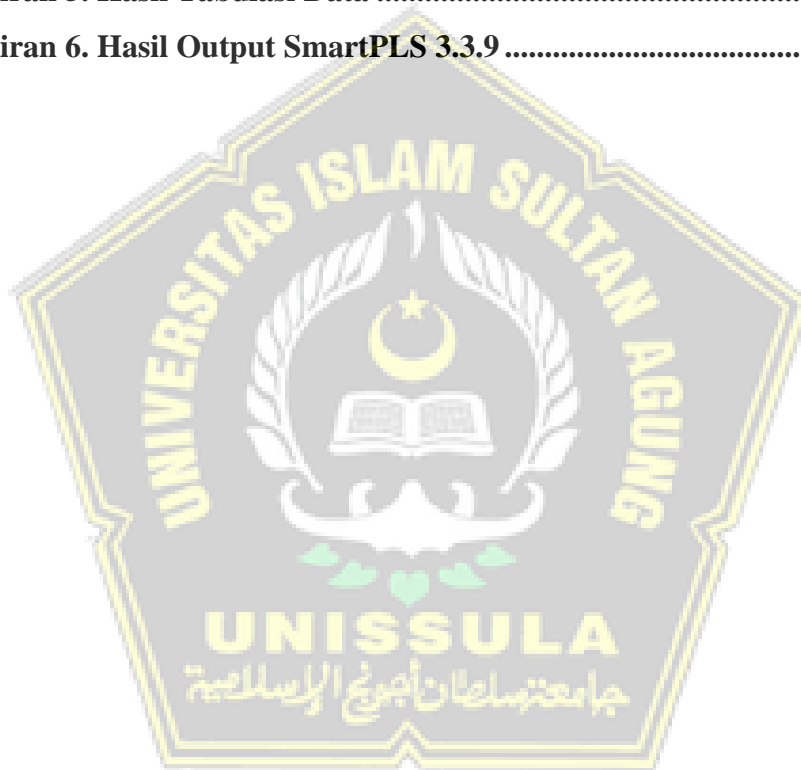
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	31
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

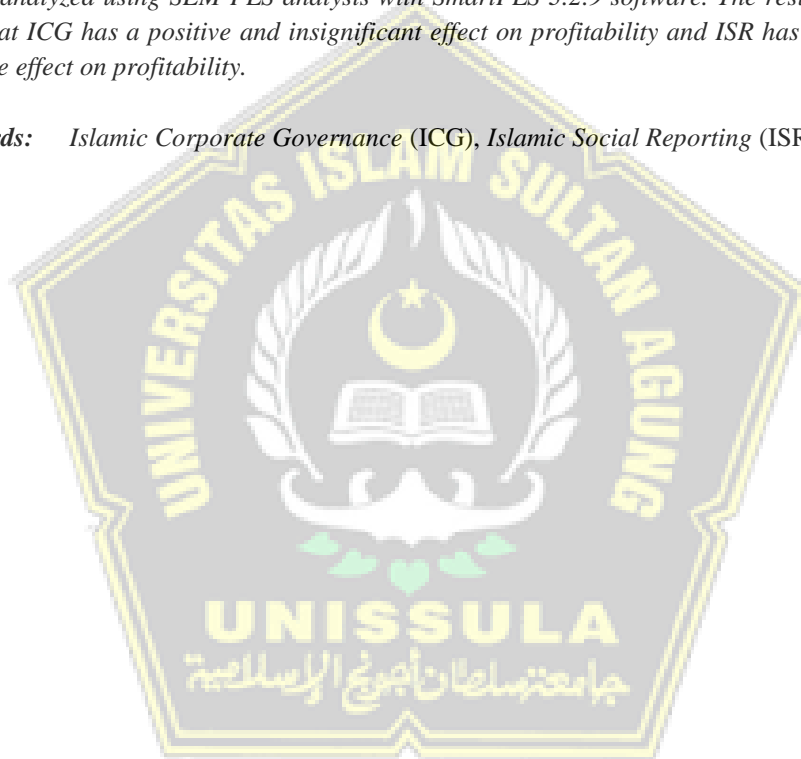
Lampiran 1. Indikator ISR	63
Lampiran 2. Indikator Pengukuran ICG	65
Lampiran 3. Daftar Sampel Penelitian	68
Lampiran 4. Daftar Perusahaan Sampel	68
Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data	70
Lampiran 6. Hasil Output SmartPLS 3.3.9	71



ABSTRACT

Financial performance is the most important part of a company because it is the basis for making decisions for internal and external parties of a company. Profitability is one of the ratios used by the company in measuring the company's financial performance in generating profits. This study aims to examine the effect of ICG and ISR on profitability. The population in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the OJK in the 2018-2020 period. The sampling method used purposive sampling technique and obtained a sample of 36 observation data. This research is a quantitative research using secondary data sourced from OJK. The data will be analyzed using SEM-PLS analysis with SmartPLS 3.2.9 software. The results of this study state that ICG has a positive and insignificant effect on profitability and ISR has an insignificant negative effect on profitability.

Keywords: *Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Reporting (ISR), Profitability.*



ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah bagian terpenting dari suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan sebuah keputusan untuk pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ICG dan ISR terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 36 data observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari OJK. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis SEM-PLS dengan *software SmartPLS 3.2.9*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ICG memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ISR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Reporting (ISR), Profitabilitas.*



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ICG dan ISR terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur besarnya laba yang didapat dalam suatu periode tertentu.

Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: 1) ICG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 2) ISR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 36 data observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari OJK. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis SEM-PLS dengan software SmartPLS 3.2.9.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ICG memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ISR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu bidang usaha yang menjadi tonggak dalam perekonomian Indonesia ialah perbankan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang berhubungan dengan ekonomi masyarakat Indonesia tidak lepas dari kegiatan perbankan. Suatu Bank berperan penting dalam pendanaan masyarakat yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan komunitas ekonomi di lingkungan masyarakat.

Pengukuran aliran keuangan pada suatu instansi ialah suatu kegiatan yang dinilai krusial bagi perusahaan untuk melakukan titik balik kinerja yang telah dilaksanakan dan diharapkan membawa dampak baik untuk tahun kerja selanjutnya pada suatu perusahaan. Berbagai sumber informasi dikumpulkan dengan alasan supaya hasil kerja dalam tahun kerja yang berlangsung bersifat akuntabel dan terpercaya. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan proses yang efisien dan terarah untuk perusahaan.

Meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan seharusnya dilaksanakan apabila suatu instansi dapat mencapai tingkat keuntungan yang ditargetkan. Laba yang dicapai suatu perusahaan tersebut akan dapat memberikan dividen kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan dan mempertahankan laju pengelolaan operasional perusahaan tersebut.

Perbankan syariah yang berada di Indonesia dinilai kurang kuat dalam mengelola perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan lemahnya standar akuntansi

dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* perusahaan, standar pengungkapan dan transparansi. Kenyataan tersebut menunjukkan lemahnya perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam hal memuaskan *stakeholders* perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan tersebut, para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati adanya penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu sistem pengelolaan perusahaan yang baik.

Pengelolaan dan penerapan ICG ialah konsep yang menekankan akan pentingnya hak *stakeholders* perusahaan untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

Laba suatu perusahaan dapat diperoleh dengan adanya ICG yang mampu meningkatkan citra suatu perusahaan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. ICG bermaksud untuk dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemegang kepentingan atau *stakeholders*. Hal ini dikarenakan ICG dapat mendorong terbentuknya suatu pola kerja manajemen yang bersih, profesional dan transparan. Penerapan ICG di suatu perusahaan dapat menarik minat para investor domestik maupun asing. Oleh karena itu, hal ini sangat penting bagi suatu perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi yang baru.

Pelaksanaan kegiatan perusahaan tidak akan berjalan dengan baik jika perusahaan tersebut tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik pula. Tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan sering disebut dengan ICG.

Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan ialah terciptanya efisiensi pasar sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Penerapan konsep ICG ini sama dengan halnya *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan konvensional.

Oleh karena itu, hal ini sangat penting bagi suatu perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi yang baru. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Lutfiana (2021), Fitri (2022), Kasih (2020) mengungkapkan bahwa ICG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Cahayanti (2021), Budiman (2017), Alfijri (2022) mengungkapkan bahwa ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Di Indonesia, kesehatan kinerja perbankan diukur oleh Bank Indonesia sebagai otoritas tertinggi pemegang kebijakan perbankan. Setiap tahun Bank Indonesia harus melaporkan kinerja semua bank yang ada di Indonesia untuk melihat tingkat kesehatan perbankan secara nasional. Bank Indonesia mengukur peningkatan kinerja industri perbankan syariah melalui berbagai rasio keuangan. *Performance* atau kinerja suatu bank menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan pada bank antara lain investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Mengingat banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan sehingga penilaian terhadap *performance* bank menjadi sangat penting. *Performance* bank dinilai berdasarkan bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan seluruh tugasnya.

Namun seiring berjalannya waktu, bank tidak hanya dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik untuk para nasabahnya, tetapi juga diharuskan untuk memberikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitarnya. Tanggung jawab sosial ini diyakini mampu memberikan penilaian positif masyarakat kepada perusahaan dan juga mampu mendorong keberlangsungan perusahaan di lingkungan masyarakat.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terlihat dengan industri yang semakin maju akan mempunyai dampak semakin kompleksnya aktivitas operasional dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Hal ini berdampak kepada tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan yang baik bukan hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar tetapi juga mempunyai rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan di dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, perusahaan akan lebih sering berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan aktivitas *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan tersebut untuk dapat menjaga keharmonisan dengan berbagai pihak yang terkait dan tetap menjaga nilai pasar perusahaan tersebut. ISR ialah sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan untuk kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan cara tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. Pada zaman kini masyarakat cenderung

mengambil dan memberi nilai lebih pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berandil dalam kesehatan lingkungan ataupun berperan dalam pembangunan fasilitas umum dan ini ialah salah satu program dari ISR perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ISR berperan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

ISR sudah menjadi hal yang biasa dilaksanakan di setiap perusahaan, terutama perbankan. Praktik ISR mulai menjadi menu wajib pada perusahaan perbankan dalam upayanya untuk memberikan bukti kepedulian terhadap masyarakat. Hal ini terlihat pada sebagian besar perusahaan perbankan yang menampilkan aspek ISR pada laporan tahunan perusahaan. Tidak hanya pada perbankan syariah saja, pengungkapan ISR juga dilaksanakan oleh perbankan konvensional dengan kata lain yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

ISR juga ialah suatu tindakan atau konsep yang dilaksanakan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. ISR ialah fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholdernya.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan atau ISR, terutama pada bidang pendidikan. Hal ini bermaksud agar kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan dapat terarah pada strategi dalam pembentukan karakter anak bangsa untuk masa depan. Kegiatan ISR yang dilaksanakan oleh bank syariah tentu berbeda dengan kegiatan ISR yang dilaksanakan oleh bank konvensional. Bank syariah melakukan kegiatan ISR atas dasar ajaran dalam agama Islam yaitu untuk mengayomi antar manusia, dalam hal lain dengan memberi tidak akan mengurangi rejeki manusia tetapi justru Allah SWT akan menambahnya. Sesuai dengan Q.S Al Baqarah: 261 yang berbunyi “*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah ialah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir serratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui*”.

Oleh karena itu, ISR berperan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Fitri (2022) dan Alfijri (2022) mengungkapkan bahwa ISR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Lutfiana (2021) mengungkapkan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, terdapat adanya *research gap* dan ketidakpastian hasil dari penelitian yang sebelumnya, maka perlu dilaksanakan penelitian lanjutan tentang *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Responsibility* terhadap Profitabilitas. Penelitian ini perlu dilaksanakan kembali

dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan kajian studi sebelumnya oleh Lutfiana (2021) yang akan dijadikan literasi utama dalam penelitian ini, terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Lutfiana (2021) yaitu: (1) variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah profitabilitas, variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) sedangkan pada penelitian Lutfiana (2021) variabel dependen yang digunakan ialah kinerja keuangan, variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Islamicity Performance Index* (IPI), (2) periode tahun pada penelitian ini yaitu tahun 2018-2020 sedangkan periode tahun pada penelitian yang dilaksanakan oleh Lutfiana (2021) yaitu tahun 2016-2019, (3) metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi partial atau *Partial Least Square* (PLS) yang dimana pengujian hubungan antar variabel pada setiap hipotesis menggunakan *software SmartPLS* sedangkan metode analisis data pada penelitian yang dilaksanakan oleh Lutfiana (2021) yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda yang dimana pengujian hubungan antar variabel pada setiap hipotesis menggunakan *software Program IBM Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

1.2 Rumusan Masalah

Profitabilitas ialah salah satu rasio dalam kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dalam

suatu periode tertentu. Untuk menganalisis rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat dilaksanakan dengan cara melihat atau review data laporan keuangan yang bermaksud agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), sehingga hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian tentang kinerja keuangan sudah pernah dilaksanakan sebelumnya, seperti kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (Praleo, 2021; Indriati, 2018; Muhammad, 2018; Daulay, 2017; Septiana, Magdalena, Yuningsih, Lahaya, 2017), *Corporate Social Responsibility* (Syahrim, 2018; Khoerunisa, 2019; Zuliana dan Aliamin, 2019; Muhammad, 2018), Namun hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Bagaimana hasil penelitian tentang pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap profitabilitas?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap profitabilitas perbankan syariah.

1.5 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kajian penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan.

2. Manfaat praktis
Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan bagi perusahaan, investor, dan calon investor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Landasan Teori*

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini dilandasi oleh teori Keagenan. Teori Keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) ialah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk diberi tanggung jawab dan suatu layanan atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan.

Prinsipal ialah orang yang memberikan tugas kepada agen, sedangkan agen ialah orang yang diberikan amanah atas nama prinsipal untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Dalam kontrak tersebut, prinsipal harus menjelaskan hak dan tanggung jawab yang akan diterima agen dan keduanya harus menyepakati. Jika keduanya mempunyai tujuan sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, maka agen akan memberikan informasi yang jelas kepada prinsipal. Eisenhardt (1989) mengungkapkan teori Keagenan berlandaskan pada 3 prinsipal manusia yaitu: manusia pada umumnya fokus pada keberadaan diri sendiri (*self interest*), pikiran manusia terbatas untuk pemikiran terkait masa yang belum terjadi (*bounded rationality*), dan manusia akan cenderung menjauhi suatu risiko (*risk averse*). Berdasarkan ketiga prinsip atau praduga di atas maka seorang manajer akan cenderung bertindak oportunistik, yaitu lebih mengutamakan

kepentingan pribadi sehingga memicu terjadinya konflik keagenan (agency problem).

Prinsipal akan mengalami kerugian oleh kegiatan manajemen. Konflik keagenan dapat seketika terjadi diantaranya yaitu konflik antar pemegang saham dengan manajemen, konflik antara pemegang saham dengan pemegang utang, dan konflik antara pemegang saham dengan regulator.

Salah satu indikasi terjadinya konflik Keagenan ialah terjadinya manajemen laba. Manajemen laba ialah tindakan manajemen untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan sekarang disuatu unit dimana manajer bertanggungjawab serta tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang (Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. 2016).

Manajemen laba dilaksanakan manajer untuk mempengaruhi informasi perusahaan dan menyesatkan stakeholders, sehingga laba tidak dilaporkan secara akurat. Untuk meminimalkan Konflik Keagenan tersebut maka diperlukan Good Corporate Governance dalam perusahaan. Good Corporate Governance ialah struktur dan mekanisme yang mengatur dan mengelola perusahaan sehingga lebih transparan bagi pengguna laporan keuangan. Good Corporate Governance sangat dibutuhkan dan perlu diterapkan di perusahaan karena sangat mempengaruhi kinerja perusahaan, jika kinerja keuangan bermasalah maka akan mengganggu stabilitas perusahaan dan apabila dalam jangka panjang akan mengakibatkan kebangkrutan. (Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D, 2017).

2.1.2 Teori Perusahaan Syariah (*Syariah Enterprise Theory*)

Teori bisnis syariah ialah teori yang mencerminkan hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan, bahkan dalam bisnis pemangku kepentingan tertinggi dikenal sebagai Tuhan. Dengan demikian, perhitungan ini dipandang menurut model spiritual Tuhan sebagai tempat bergantung.

Menurut Triyuwono, teori bisnis syariah dikembangkan berdasarkan metafora zakat yang bersifat keseimbangan. Dalam Syariah Islam, bentuk keseimbangan ini memanifestasikan dirinya secara khusus dalam bentuk ibadah, yaitu zakat. Zakat mengandung nilai egois - altruistik, material, spiritual dan pribadi bagi jamaah.

Sebagai konsekuensi dari nilai ekuilibrium ini, teori bisnis syariah tidak hanya memperhatikan kepentingan diri sendiri tetapi juga pihak lain. Oleh karena itu, teori bisnis syariah sangat menarik bagi para pemangku kepentingan. Menurut teori bisnis Syariah, pemangku kepentingan meliputi Tuhan, manusia dan alam. Tuhan ialah bagian tertinggi dan satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai pemangku kepentingan tertinggi, maka mata rantai akuntansi Syariah untuk selalu bermaksud meningkatkan kesadaran pengguna akan Ketuhanan dipastikan. Konsekuensi dari menetapkan Tuhan sebagai pemangku kepentingan utama ialah penggunaan sunnatuallah sebagai dasar untuk membangun akun Syariah. Maka dengan sunnatuallah akuntansi syariah ini dibangun di atas aturan atau hukum islam.

Sedangkan arti Syariah bermakna aturan. Jika aturan Islam, maka Syariah akan mengacu pada asal aturan hukum, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Dapat

disimpulkan bahwa entitas syariah ialah entitas yang bekerja berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dimana bank syariah tidak melakukan transaksi lintas darat karena dalam QS Al-Baqarah: 275 terdapat ketentuan yang melarang pemberian pinjaman riba. Bagi bank syariah untuk mencari alternatif menggunakan akad. Contoh: akad mudharabah, musyarakah, murabahah dan lain-lain.

2.2 Profitabilitas

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal, terlebih lagi bank syariah yang harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus disertai dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan pada industri perbankan. Profitabilitas ialah salah satu pengukuran dalam kinerja perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang mampu diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Pertama *Gross Profit Margin* dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dicapai dari setiap penjualan. *Gross profit margin* ini ialah perbandingan antara laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Jika hasil perhitungan semakin besar maka menandakan semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. Berikut rumus untuk mengukur *Gross Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Metode kedua yaitu *Operating Profit Margin* dapat menggambarkan laba bersih sebelum dikurangi bunga dan pajak yang didapat dari penjualan suatu perusahaan. Rasio ini bisa dilihat dalam laporan laba rugi di bagian *analisis common size*. Rasio ini juga dapat diinterpretasikan untuk ukuran efisiensi bagaimana cara perusahaan dalam menekan biaya-biaya pada periode tertentu. Berikut rumus untuk mengukur *Operating Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Metode ketiga yaitu *Net Profit Margin* dapat mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan setiap satu penjualan rupiah. Jika rasio semakin tinggi bermakna perusahaan tersebut semakin baik, karena menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut rumus untuk mengukur *Net Profit Margin* ialah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Metode keempat ialah *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Laba yang dihitung ialah laba sebelum bunga dan pajak atau biasa disebut *Earning Before Interest and Tax* (EBIT). Rumus *Return On Assets*, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Metode kelima ialah *Return On Equity* (ROE) ialah metrik yang berguna untuk membandingkan jumlah pendapatan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total modal investor/pemilik di dalamnya. ROE juga ialah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE semakin besar, maka reputasi perusahaan akan meningkat di mata pelaku pasar modal. Oleh karena itu, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya. Rumus *Return On Equity*, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Metode terakhir yaitu *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk menutup investasi yang sudah dikeluarkan. *Earning After Tax* (EAT) atau laba setelah pajak ialah laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini. Jika rasio semakin tinggi bermakna perusahaan tersebut semakin baik. Rumus *Return On Investment*, yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100 \%$$

2.3 *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Penerapan konsep ICG ini merupakan pengembangan dari *Good Corporate Governance (GCG)* secara konvensional yang disesuaikan dengan hukum Islam yang berlaku. Menurut Sutedi (2018) GCG ialah suatu proses dan struktur yang dapat digunakan oleh badan-badan perusahaan seperti direksi, komisaris, pemegang saham atau pemegang modal dan dewan pengawas untuk meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan dan akuntabilitasnya dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Dapat disimpulkan bahwa ICG merupakan seperangkat aturan yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan sebuah perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan sesuai dengan hukum Islam yang berlaku. Hal ini dikarenakan ICG dapat mendorong terbentuknya suatu pola kerja manajemen yang bersih, profesional dan transparan. Penerapan ICG di suatu perusahaan dapat menarik minat para investor domestik maupun asing. Oleh karena itu, hal ini sangat penting bagi suatu perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi yang baru.

Terdapat prinsip-prinsip dalam implementasi GCG yang dapat menjadi pedoman untuk para pelaku bisnis menurut pedoman umum GCG di Indonesia. Prinsip pertama ialah transparansi (*transparency*) dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi. Untuk mewujudkannya, perusahaan dituntut dapat menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu dan cukup kepada *stakeholders*. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) ialah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan

pertanggungjawaban elemen sebuah perusahaan. Jika prinsip ini dapat diterapkan secara efektif, maka akan mendapatkan kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara dewan komisaris, dewan direksi dan pemegang saham. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) ialah bentuk pertanggung jawaban sebuah perusahaan dengan mematuhi peraturan yang berlaku, misalnya masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif dengan masyarakat sekitar perusahaan dan sebagainya. Dengan diterapkannya prinsip ini, diharapkan dapat menyadarkan perusahaan bahwa kegiatan operasional perusahaan mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada *shareholder*. Keempat, kemandirian (*independency*) ialah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola dengan cara profesional tanpa adanya kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku dan prinsip kooperasi yang sehat. Kelima, kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) ialah perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak *stakeholders* yang muncul dengan berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku. Keenam, keterbukaan (*disclousure*) ialah tepat waktu, akurat, dan transparan tentang hal yang sifatnya material bagi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, pemerintah, karyawan dan *stakeholders*.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) ialah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Susanti dalam Amanti (2017) mengungkapkan bahwa GCG dapat menjadi nilai tambah dikarenakan dengan menerapkan GCG perusahaan akan mengharapkan memiliki kinerja yang baik. Maka dari itu dapat

menjadi nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang mampu memberikan keuntungan untuk para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Secara rinci, *terminologi corporate governance* berfungsi untuk menjelaskan perilaku dan peranan dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan pemegang saham.

Implementasi GCG yang baik perlu selalu dievaluasi agar senantiasa terjaga kualitas penerapannya dan selaras dengan perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terdapat banyak cara yang dapat dilaksanakan untuk menilai pelaksanaan penerapan GCG ini, diantaranya yaitu (1) dengan melakukan *self assessment* yang sesuai dengan metode dan tata cara *assessment* tata kelola perusahaan yang telah diterbitkan oleh sejumlah regulator, (2) dapat mengundang konsultan GCG yang berguna untuk melakukan tata kelola perusahaan, (3) menilai tata kelola perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu penilaian GCG dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), (4) menggunakan indikator *Good Governance Business Syariah* (GGBS) sebagai ICG yang di keluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam pedoman umum GGBS.

2.4 Islamic Social Reporting (ISR)

Pengungkapan ISR merupakan pengembangan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konvensional. CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan pada dasarnya ialah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat menjalin interaksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara

keseluruhan. Kebutuhan korporat dapat beradaptasi dan mendapatkan keuntungan sosial dari hubungan yang terjadi dengan komunitas lokal yang merupakan suatu keuntungan sosial berupa kepercayaan. Tentunya CSR ini sangat berkaitan dengan kebudayaan sebuah perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR maka diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif (Bambang Rudito & Melia Famiola, 2013).

Menurut Steiner dan Steiner (2009) dalam Lako (2011) pengertian CSR merupakan tanggung jawab korporasi untuk menghasilkan kekayaan dengan cara yang melindungi, tidak membahayakan, atau meningkatkan aset-aset sosial (*societal assets*). Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ekonomi dari komunitas setempat hingga masyarakat luas, dan bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja dengan keluarganya. Sedangkan menurut Untung (2014) CSR ialah suatu konsep bahwa sebuah perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap karyawan, pemegang saham, komunitas, konsumen, dan lingkungan dalam berbagai aspek operasional perusahaan. Pada suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus didasarkan oleh keputusan perusahaan tersebut dan tidak hanya berdasarkan faktor keuangan seperti keuntungan atau dividen, melainkan harus berdasarkan konsekuensi sosial lingkungan yang akan memiliki pengaruh pada saat ini ataupun jangka panjang.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ISR merupakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan untuk kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan cara tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut dan tentunya harus disesuaikan dengan hukum Islam yang berlaku.

ISR muncul dikarenakan terdapat pertukaran antara perusahaan dengan masyarakat yang menuntut perusahaan untuk berperilaku baik dan berkontribusi dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. ISR mampu meningkatkan citra positif dan pengaruh baik pada perusahaan di mata masyarakat, mampu meningkatkan kemampuan mempertahankan karyawannya, dan mampu menurunkan biaya operasional.

Manfaat yang diberikan ISR dapat diketahui di laporan pertanggungjawaban sosial perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut harus mengetahui bagaimana cara mengukur dan membuat laporan ISR agar mendapatkan manfaat tersebut. Bentuk pelaporan ISR dapat dilihat di dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan ini merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan untuk mengungkapkan, mengukur, dan sebuah upaya perusahaan untuk menjadikan perusahaannya akuntabel bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholders* untuk tujuan kinerja suatu perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan yang telah *go public* berkewajiban untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berdasarkan aturan Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bapepam-LK

juga telah mengeluarkan aturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk mengungkapkan apa saja kegiatan CSR di dalam laporan tahunannya (*annual report*). Melalui penerapan laporan keberlanjutan ini perusahaan diharapkan dapat mengalami perkembangan secara berkelanjutan (*sustainable growth*) yang berdasarkan atas etika bisnis (*business ethics*). Laporan berkelanjutan dapat diterbitkan dengan cara terpisah ataupun terintegrasi di dalam laporan tahunan. Ada beberapa alasan suatu perusahaan menyajikan laporan berkelanjutan ini secara terpisah dari laporan tahunan, yaitu laporan berkelanjutan sebagai alat komunikasi bagi manajemen dengan *stakeholder* yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*), perusahaan mendapat citra positif dari para *stakeholder*, dan pencarian legitimasi dari para *stakeholder*.

Penerapan konsep CSR ini sama dengan halnya *Islamic Social Reporting* (ISR) di perbankan syariah. ISR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja sosial bank syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya. ISR mencakup seperangkat elemen standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Societies* (AAOIFI) dengan tujuan sebagai bentuk akuntabilitas dan peningkatan transparansi dalam kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi relevan yang memperhatikan kebutuhan spiritual masyarakat. investor atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan. SRI yang dikembangkan oleh para sarjana berkaitan dengan elemen CSR yang harus diungkapkan oleh organisasi Islam. Menurut (Purnama, 2016 dalam Rosa, 2018), pengungkapan indeks ISR, menggunakan enam indikator. Pertama, Pendanaan

dan investasi dengan mengutamakan konsep tauhid, halal dan haram, selain itu juga fokus pada maysir, vampir dan rentenir dengan mengungkapkan pengelolaan zakat dan praktik pembayaran. Kedua, produk dan layanan yang mendukung konsep halal produk diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Ketiga, karyawan dengan menekankan konsep etika dan kepercayaan. Keempat, masyarakat mengutamakan bantuan melalui sodaqoh, waqaf dan qardh. Kelima, lingkungan mendukung konsep mizan, i'mtidal, khilafah, dan akhirat. Keenam, platform tata kelola perusahaan yang istimewa untuk konsep khilafah tidak dapat dipisahkan dari perusahaan untuk memastikan pengawasan aspek Syariah. Terdapat 6 indikator yang diantaranya yaitu investasi dan keuangan, produk dan pelayanan, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Dari 6 indikator tersebut terdapat 41 aspek yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Berikut rumus untuk mengungkapkan ISR dalam laporan tahunan ialah sebagai berikut:

$$ISRDI_j = \frac{\sum n}{\sum k}$$

Keterangan :

$ISRDI_j$ = *Islamic Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan J

n = Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan J

k = Jumlah skor maksimal untuk perusahaan J = 41

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
1.	Sari, P. Y. (2017)	X ₁ = Kinerja Keuangan X ₂ = CSR Y = Nilai Perusahaan	Sampel: 25 perusahaan tahun 2011-2015 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian. Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 5. CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 6. Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan CSR terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
2.	Khoerunisa, A. F. (2019)	$X_1 = \text{CSR}$ $Y = \text{Kinerja Keuangan}$	<p>Sampel: BUS tahun 2015-2017 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.</p> <p>Metode Analisis Data: Regresi Panel</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR Indikator Investasi dan keuangan (X_1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. 2. CSR Indikator Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. 3. CSR Indikator Sosial (X_3) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. 4. CSR Indikator Tata Kelola Organisasi (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.
3.	Syahrim, I. N. (2018)	$X_1 = \text{CSR}$ $Y = \text{Kinerja Keuangan}$	<p>Sampel: Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2009-2016.</p> <p>Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR berpengaruh terhadap ROE. 2. CSR tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. 3. CSR tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS).

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
4.	Praleo, V. (2021)	$X_1 = \text{GCG}$ $Y = \text{Kinerja Keuangan}$	<p>Sampel: 81 perusahaan perbankan tahun 2016-2018 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.</p> <p>Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4. Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 5. Kepemilikan Instiusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 6. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
5.	Hadiyati, R. (2018)	$X_1 = \text{CSR}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Sampel: Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013-2016. Metode Analisis Data: <i>Kolmogorov-Seminorv</i>	1. CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
6.	Daulay, A. J. (2017)	$X_1 = \text{GCG}$ $X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Kinerja Keuangan}$	Sampel: 29 perusahaan perbankan tahun 2013-2016 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian. Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	1. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. 2. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 5. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
7.	Indriati, W. (2018)	X ₁ = GCG Y = Kinerja Keuangan	Sampel: 129 perusahaan manufaktur tahun 2014-2017 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian. Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
8.	Zuliana, R., Aliamin (2019)	X ₁ = Dewan Pengawas Syariah (DPS) X ₂ = Intellectual Capital (IC) X ₃ = CSR Y = Kinerja Keuangan	Sampel: 33 BUS tahun 2014-2016 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian. Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	1. DPS, IC, CSR berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. 2. DPS berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3. IC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4. CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
9.	Magdalena, S., Yuning-sih, I., Lahaya, I.A (2017)	X_1 = Ukuran Perusahaan X_2 = GCG X_3 = CSR Y = Kinerja Keuangan	Sampel: 35 BUS tahun 2011-2015 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian. Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> Total aset berpengaruh negatif terhadap ROA. Jumlah Karyawan berpengaruh positif terhadap ROA. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap ROA. Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROA. CSR berpengaruh negatif terhadap ROA.
10.	Lutfiana, D (2021)	X_1 = ICG X_2 = ISR X_3 = <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> X_4 = <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i> Y = Kinerja Keuangan (KK)	Sampel: 20 BUS tahun 2016-2019 Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> ICG berpengaruh positif signifikan terhadap KK. ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap KK. PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap KK. ZPR berpengaruh signifikan terhadap variabel KK. ICG, ICSR, PSR, dan ZPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap KK.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
11.	Fitri, N. L (2022)	X ₁ = ICG X ₂ = ISR Y = Kinerja Keuangan (KK)	Sampel: 40 BUS tahun 2016-2020 Metode Analisis Data: Regresi Data Panel	1. ICG berpengaruh positif signifikan terhadap KK. 2. ISR berpengaruh positif signifikan terhadap KK.
12.	Kasih, M.C (2020)	X ₁ = ICG M = Kinerja Keuangan (KK) Y = ISR	Sampel: 48 BUS tahun 2014-2019 Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	1. ICG berpengaruh positif terhadap KK. 2. KK berpengaruh negatif terhadap ISR. 3. ICG berpengaruh positif terhadap ISR. 4. KK tidak dapat memediasi pengaruh ICG terhadap ISR.
13.	Cahayanti, P.A (2021)	X ₁ = ICG Y = Kinerja Keuangan (KK)	Sampel: 35 BUS tahun 2016-2020 Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	1. ICG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KK.
14.	Budiman, F. (2017)	X ₁ = Sharia Compliance (SC) X ₂ = ICG Y = Kinerja Keuangan (KK)	Sampel: 40 BUS tahun 2012-2016 Metode Analisis Data: Regresi Data Panel	1. SC berpengaruh terhadap KK. 2. ICG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KK.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
15.	Alfijri, N.K (2022)	X ₁ = ISR X ₂ = Zakat X ₃ = ICG Y = Kinerja Keuangan (KK)	Sampel: 48 BUS tahun 2014-2019 Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	1. ISR berpengaruh positif terhadap KK. 2. Zakat berpengaruh positif terhadap KK. 3. ICG tidak berpengaruh terhadap KK.

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

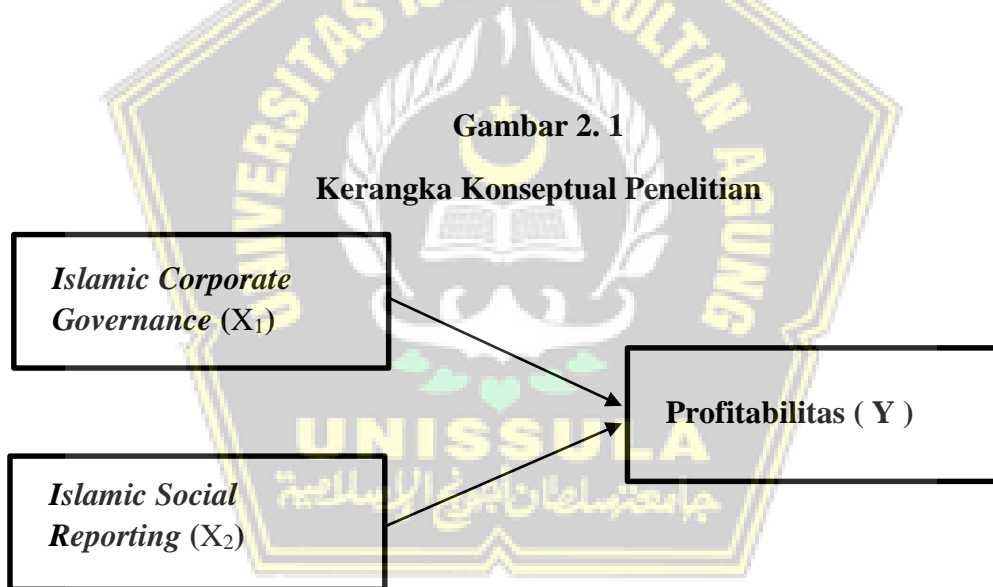
Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan gambaran mengenai pengaruh ICG dan ISR terhadap profitabilitas.

Islamic Corporate Governance (ICG) ialah sistem tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan syariat Islam. Penerapan ICG yang optimal mampu mendorong terbentuknya suatu pola kerja manajemen yang bersih, profesional dan transparan. Dengan begitu, perusahaan dapat menarik minat investor domestik maupun asing dalam pengembangan usahanya. Semakin tinggi minat investor, maka akan semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini menandakan penerapan ICG dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Islamic Social Responsibility (ISR) merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai

perusahaan di mata masyarakat sekitar yang mungkin akan menerima dampak dari keberadaan perusahaan tersebut. Semakin banyak hal baik yang diberikan perusahaan kepada masyarakat sekitar, maka akan semakin baik pula penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Penilaian yang baik akan membuat para investor tertarik untuk bekerja sama sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan pengungkapan ISR perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas.

Mengacu pada uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.6.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Penerapan konsep *Islamic Corporate Governance* (ICG) ini merupakan pengembangan dari *Good Corporate Governance* (GCG) secara konvensional. ICG merupakan sistem tata kelola suatu perusahaan yang baik dan sesuai dengan hukum Islam yang berlaku, mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan

perusahaan karena prinsip-prinsip ICG sendiri ialah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemadirian, kesetaraan, kewajaran dan keterbukaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. ICG dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena esensi dari ICG ini dapat menjaga kelangsungan usaha baik profitabilitas maupun pertumbuhannya. Penerapan ICG ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditor. Semakin konsisten dalam mengimplementasikan ICG maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan yang diberikan, sehingga keuntungan yang dihasilkan akan semakin maksimal.

Pembahasan di atas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Praleo (2021); Daulay (2017); Indriati (2018); Zuliana dan Aliamin (2019); Magdalena, Yuning-sih, Lahaya (2017) yaitu menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H_1 : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

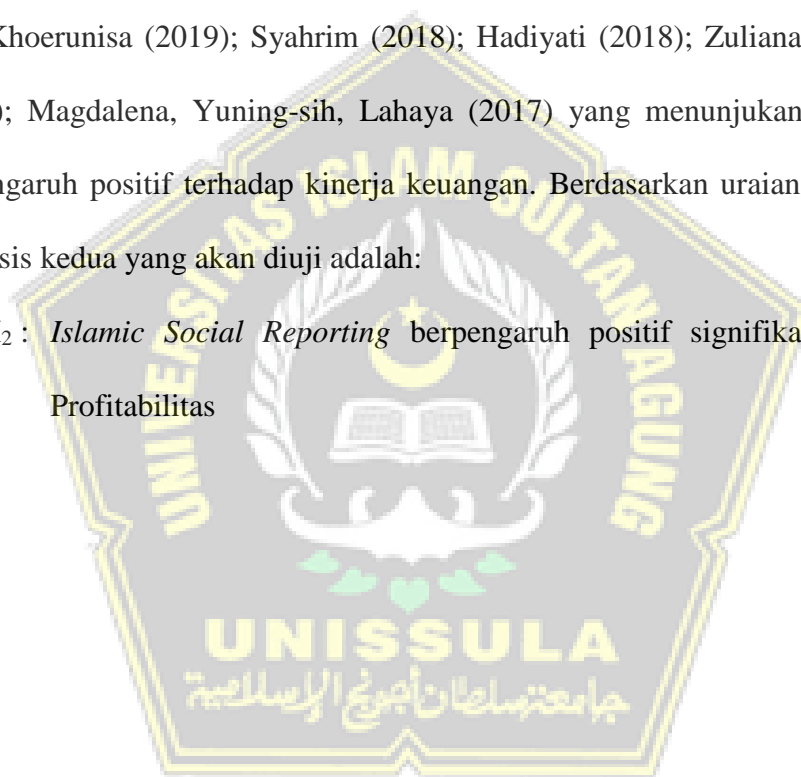
2. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ini merupakan pengembangan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konvensional. ISR merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban kepada lingkungan sekitar yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Dengan pelaksanaan ISR tersebut perusahaan telah berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. ISR mampu meningkatkan pandangan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga

masyarakat dapat memberikan timbal balik berupa komitmen untuk membeli produk perusahaan tersebut dan ikut menjaga lingkungan dimana perusahaan itu berada. Dengan hal itu, reputasi perusahaan juga akan semakin meningkat di mata masyarakat. Hal itu diharapkan akan dapat meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat.

Pembahasan di atas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoerunisa (2019); Syahrim (2018); Hadiyati (2018); Zuliana dan Aliamin (2019); Magdalena, Yuning-sih, Lahaya (2017) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H₂ : *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018) pengertian penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus kepada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang ada dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel ialah bagian dari populasi dimana suatu sampel nantinya dapat digeneralisasikan dengan populasi, dalam arti lain sampel harus homogen dengan populasi.

Populasi penelitian ini menggunakan seluruh bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel pada penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang akan digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BI dan OJK.
2. Perusahaan perbankan syariah yang tidak termasuk Bank Swasta Nasional.

3. Bank syariah telah menyajikan laporan keuangannya dan dapat di akses pada *website* resmi masing-masing bank syariah atau *website* resmi lainnya.
4. Bank Umum Syariah telah mempublikasikan *ICG-Statement* dan dapat di akses dalam *website* resmi bank syariah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018) data sekunder adalah sumber data pada penelitian yang akan didapat oleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Pada penelitian ini data sekunder bersumber dari data laporan keuangan dan *ICG-Statement* bank syariah sesuai dengan kriteria yang telah disyaratkan dan telah dipublikasikan oleh bank syariah pada *website* masing-masing bank dengan rentan periode 2018-2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah cara yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan angka maupun gambar berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Dalam melaksanakan metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri pada *website* resmi bank umum syariah, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendapatkan data penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Terdapat dua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3.5.1.1 Islamic Corporate Governance (ICG)

Penerapan konsep ICG ini merupakan pengembangan dari *Good Corporate Governance (GCG)* secara konvensional. GCG adalah suatu proses dan struktur yang dapat digunakan oleh badan-badan perusahaan seperti direksi, wali amanat, pemegang saham atau pemegang modal, dan dewan pengawas untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan dan akuntabilitasnya. realisasi jangka panjang dari nilai saham. dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan aturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011). Pengukuran penerapan GCG akan dilaksanakan dengan menggunakan Indikator Syariah Good Governance (GGBS) yang dijelaskan dalam penelitian (Jumansyah dan Syafei, 2013) sebagai GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (KNKG) pada GGBS.

Ukuran kinerja yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank syariah di Indonesia mengadopsi ICG adalah penggunaan indeks Good MBA Syariah (GGBS) yang dijelaskan dalam penelitian (Jumansyah dan Syafei 2013) yang diterbitkan oleh ICG oleh National Komite. tentang Kebijakan Pemerintahan. (KNKG) dalam Pedoman Umum GGBS. Terdapat 7 indikator yang

dapat dilihat pada lampiran 2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penilaian terhadap kinerja ICG sehingga apabila perusahaan mengimplementasikan indikator tersebut maka akan mendapat skor “1”. Jika perusahaan tidak melakukan indikator tersebut akan diberikan skor "0".

3.5.1.2 Islamic Social Reporting (ISR).

Pengungkapan ISR merupakan pengembangan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konvensional. Menurut Untung (2014) CSR ialah suatu konsep bahwa sebuah perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap karyawan, pemegang saham, komunitas, konsumen, dan lingkungan dalam berbagai aspek operasional perusahaan. Sebuah perusahaan, dalam menjalankan aktivitasnya, harus mendasarkan keputusannya tidak hanya pada faktor keuangan seperti keuntungan atau dividen, tetapi pada konsekuensi sosial dan lingkungan saat ini.

Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR) pada penelitian ini menggunakan indikator *Islamic Social Responsibility Disclosure Index* (ISRDI) sesuai dengan Fauziah (2013) dalam Sulistyono (2019) yang terdiri dari 41 aspek pengungkapan yang meliputi 6 indikator yaitu, (1) investasi dan keuangan yang terdiri dari 4 aspek, (2) produk dan pelayanan yang terdiri dari 4 aspek, (3) tenaga kerja yang terdiri dari 9 aspek, (4) masyarakat yang terdiri dari 11 aspek, (5) lingkungan yang terdiri dari 6 aspek, dan (6) tata kelola perusahaan yang terdiri dari 7 aspek. Pengungkapan ISR dapat diukur menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu dengan cara memberikan skor “0” untuk setiap item

yang tidak diungkapkan dan memberikan skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung disclosure level setelah scoring (pemberian nilai) pada indeks ISR selesai dilaksanakan (Widiawati, 2012) :

$$ISRDI_j = \frac{\sum n}{\sum k}$$

Keterangan :

ISRDI_j = *Islamic Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan J

n = Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan J

k = Jumlah skor maksimal untuk perusahaan J = 41

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Retun On Asset* (ROA). Berikut rumus untuk menghitung kinerja keuangan dengan proksi ROA, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3.6 Metode Analisis Data

Dimana dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *software SmartPLS*

3.3.9.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang mendeskripsikan atau menggambarkan data menjadi informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan standar deviasi menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.6.2 Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Ghozali (2017) terdapat tiga pengukuran di dalam metode PLS, yaitu (1) penduga bobot (*weight estimate*) yang dapat digunakan untuk menciptakan skor variabel laten, (2) estimasi jalur (*path estimate*) yang dapat menghubungkan antara variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya, (3) rata-rata (*means*) dan lokasi parameter atau nilai konstanta regresi untuk indikator dan variabel laten. Untuk dapat memperoleh tiga estimasi tersebut, PLS menggunakan suatu proses iterasi tiga tahap dan pada setiap tahap iterasi tersebut menghasilkan suatu estimasi. Pada tahap pertama iterasi menghasilkan estimasi penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua iterasi menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga iterasi menghasilkan estimasi rata-rata (*means*) dan lokasi parameter atau nilai konstanta regresi. Pada tahap pertama dan kedua dari proses iterasi tersebut dapat dilaksanakan dengan pendekatan penyimpangan (*deviasi*) dari nilai rata-rata. Pada tahap ketiga dari proses iterasi tersebut estimasi dapat didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil dari penduga bobot (*weight estimate*) pada tahap

pertama dan koefisien jalur pada tahap kedua yang bermaksud untuk dapat menghitung dari lokasi parameter (Ghozali, 2017).

3.6.3 Teknik *Partial Least Square* (PLS)

3.6.3.1 Merancang Model Pengukuran (*Measurement/Outer Model*)

Pada tahap ini peneliti dapat mendefinisikan dan menspesifikasikan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah mempunyai sifat reflektif atau formatif. Model ini bermaksud untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari setiap indikator. Terdapat prosedur pengujian validitas diantaranya yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) ialah dengan cara mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan nilai konstruk (*construct score*) yang kemudian akan menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dapat dikatakan tinggi jika indikator atau komponen yang berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi untuk melakukan penelitian pada tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali, 2017).

Reliabilitas dapat dikatakan dengan sejauh mana hasil atau pengukuran yang dapat dipercaya atau diandalkan dan akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah beberapa kali dilaksanakannya pengukuran. Untuk dapat mengukur tingkat reliabilitas pada variabel penelitian, maka dapat menggunakan koefisien alfa (*cronbachs alpha*) dan keandalan komposit (*composite reliability*). Menurut Malhotra (1996) item pada pengukuran ini dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6.

3.6.3.2 Merancang Model Struktural (*Structural/Inner Model*)

Pada tahap ini peneliti dapat memformulasikan model hubungan antar konstruk. Model ini bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel atau korelasi antara konstruk-konstruk yang dapat diukur dengan menggunakan uji t dari PLS. Prosedur awal untuk melakukan uji struktural (*inner model*) ini yaitu dengan melihat nilai *R-Square* model yang akan menunjukkan sebesar apakah pengaruh antar variabel dalam model tersebut. Selanjutnya mengestimasi koefisien jalur yang ialah nilai estimasi untuk hubungan jalur pada model struktural yang akan diperoleh dari prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dapat dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 dengan level signifikan 5% atau lebih besar dari 1,65 dengan level signifikan 10% pada masing-masing hubungan jalurnya.

3.6.3.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur

Diagram jalur berfungsi untuk dapat memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya dan antara konstruk yang dapat mempermudah peneliti untuk mampu melihat model secara keseluruhan.

3.6.3.4 Estimasi dan Evaluasi Model

Pada tahap estimasi model terdapat tiga skema pemilihan pembobotan (*weighting*) pada proses estimasi model ialah *factor weighting scheme*, *centroid*

weighting scheme, dan *path weighting scheme*. Evaluasi model ini meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

3.6.3.5 Pengujian Hipotesis dan Interpretasi

Berikut ialah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin 1998 dalam (Ghozali, 2017):

Tabel 3. 1
Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Kriteria Penjelasan	
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f ² untuk <i>effect size</i>	Nilai f ² sebesar 0.2, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0,70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus di atas 0,60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) harus di atas 0,50
<i>Validitas Deskriminan</i>	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Ialah ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	

<i>Signifikansi nilai weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ialah seluruh bank umum syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan populasi penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan beberapa sampel bank umum syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020 sebagai objek penelitian.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BI dan OJK periode 2018-2020 terdapat 15 perusahaan. Perusahaan perbankan syariah yang tidak termasuk Bank Swasta Nasional sebanyak 2 perusahaan. Tidak ada perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan secara konsisten di masing-masing *website* resminya. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan *ICG-Statement* pada *website* resminya sebanyak 1 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dan sesuai dengan kriteria ialah sebagai berikut

:

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Bank Umum Syariah terdaftar di BI dan OJK	15
2	Bank Umum Syariah yang tidak termasuk Bank Swasta Nasional	(2)
3	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan	(0)
4	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan <i>GCG Statement</i>	(1)
Total Sampel Penelitian (x 3 periode)		36

4.2 Analisis data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada tabel deskriptif menjelaskan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini meliputi variabel *independen* yang terdiri dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel *dependen* yaitu profitabilitas. Data yang akan diolah ialah data pada laporan tahunan periode 2018-2020.

Berdasarkan pada hasil uji statistik deskriptif, diperoleh sebanyak 36 data observasi pada Bank Umum Syariah 2018-2020. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif indikator ICG, ISR, dan ROA. Berikut hasil analisis data yang dilaksanakan dengan uji statistik deskriptif:

Tabel 4. 2

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Standard Deviasi
ICG	GGBS	36	0.936	0.979	0.957	0.957	0.009
ISR	ISRDIj	36	0.561	0.878	0.730	0.707	0.123
Profitabilitas	ROA	36	-0.098	0.108	0.011	0.003	0.033

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada Tabel 4.2 diatas maka dapat ditunjukkan bahwa :

1. Variabel ICG yang memiliki nilai minumum sebesar 0,936 terjadi pada perusahaan BKBS tahun 2018 sedangkan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,979 terjadi pada perusahaan BMI tahun 2018. Sehingga nilai rata-rata ICG sebesar 0,957 dan nilai standar deviasi sebesar 0,009. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal. Namun ICG memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,957 sama jika dibandingkan dengan nilai tengahnya yaitu sebesar 0,957.
2. Variabel ISR yang memiliki nilai minumum sebesar 0,561 terjadi pada perusahaan BVS tahun 2018 sedangkan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,878 terjadi pada perusahaan BJBS tahun 2018. Sehingga nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,730 dan nilai standar deviasi sebesar 0,123.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal. Selain itu ukuran perusahaan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,730 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tengahnya yaitu sebesar 0,707.

3. Variabel profitabilitas yang memiliki nilai minimum sebesar -0,098 terjadi pada perusahaan BAS tahun 2018 sedangkan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,108 terjadi pada perusahaan BAS tahun 2020. Sehingga nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,011 dan nilai standar deviasi sebesar 0,033. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-ratanya. Namun profitabilitas memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,011 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tengahnya yaitu sebesar 0,003.

4.2.2 Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis model pengukuran dilaksanakan yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi *goodness of fit* yaitu dengan cara melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Adapun kriteria untuk melakukan pengukuran pada model tersebut, antara lain sebagai berikut:

1) *Convergent Validity dan Average Variance Extracted (AVE)*

Convergent validity yang berasal dari model pengukuran dengan refleksif indikator dapat dinilai berdasarkan korelasi antara item skor atau komponen skor yang diestimasi menggunakan *software SmartPLS*. *Convergent validity* bermaksud untuk mengetahui korelasi antar indikator dengan konstraknya. Pengukuran ini dilihat berdasarkan nilai dari *outer loading*. Indikator dapat dikatakan baik dan *valid* apabila memiliki nilai korelasi $> 0,70$. Sedangkan presentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten ialah ringkasan *convergent indicator*. Konstruk dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria yaitu apabila nilai AVE $\geq 0,50$. Hasil *output* korelasi antara indikator dengan konstraknya dan AVE dengan menjalankan *Calculate - PLS Algorithm* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 3

Outer Loadings dan Average Variance Extracted (AVE)

	ICG	ISR	Profitabilitas
GGBI	1,000		
ISRDI		1,000	
ROA			1,000
AVE	1,000	1,000	1,000

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan hasil *output outer loading* dan AVE diatas, nilai *outer loadings* dari setiap variabel telah menunjukkan diatas 0,70. Hal ini membuktikan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai validitas konvergen yang baik, dengan demikian syarat validitas konvergen telah terpenuhi. Begitu pula dengan hasil *output AVE* untuk masing-masing konstruk menunjukkan nilai $> 0,50$ maka dapat

disimpulkan bahwa semua variabel memiliki AVE yang baik dan memenuhi syarat.

4.2.3 Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* digunakan untuk menguji hubungan atau korelasi antar konstruk laten. Melakukan pengujian *inner model* bermaksud untuk melihat nilai signifikansi pada masing-masing indikator dengan uji t dan signifikansi hubungan antara variabel laten dengan uji t yang sesuai dengan parameter jalur strukturalnya dan nilai *R-square* (R^2) pada model penelitian. Model struktural dapat dievaluasi melalui R^2 untuk konstruk dependen uji t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Analisa *inner model* ini dapat dilihat dari indikator seperti koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2) dan hasil hipotesis (uji t test).

4.2.3.1 Koefisien Determinasi atau *R-Square* (R^2)

Pengujian model struktural ini dapat dilaksanakan dengan melihat nilai dari R^2 . Uji R^2 ini digunakan untuk melihat sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi dan dapat menjelaskan variabel endogen. Apabila R^2 menunjukkan angka mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel eksogen mampu menjelaskan dengan baik variabel endogen. Sedangkan jika R^2 menunjukkan angka menjauhi angka 1 maka dapat dikatakan variabel eksogen tidak mampu menjelaskan dengan baik variabel endogen. Pengujian terhadap *inner model* akan dilaksanakan dengan melihat nilai R^2 untuk setiap variabel laten dependen yang ialah uji *goodness - fit model*. Berikut hasil estimasi R^2 dengan menggunakan *SmartPLS*.

Tabel 4. 4

R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R Square
Profitabilitas	0,089	0,034

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.4, maka dapat dijelaskan bahwa nilai R^2 pada variabel profitabilitas 0,089 atau sebesar 8,9%. Hal ini bermakna bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel ICG dan ISR sebesar 8,9% sedangkan 91,1% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.3.2 Hasil Hipotesis (Uji t Test)

Pada analisis dalam PLS, uji statistik setiap hubungan variabel yang dihipotesiskan dapat dilaksanakan dengan cara menggunakan simulasi metode *bootstrapping* terhadap sampel pada penelitian ini. Pengujian dengan menggunakan metode *bootstrapping* dimaksudkan untuk dapat meminimalkan masalah ketidaknormalan pada data penelitian.

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada nilai *p-values* yang didapatkan melalui metode *bootstrapping* pada tabel *Path Coefficient*. Ghozali (2013) menyebutkan bahwa untuk menguji hipotesis dengan menggunakan signifikansi probabilitas 0,05 (5%). Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila memiliki nilai probabilitas atau *p-values* < 0,05. Berikut hasil olahan data dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4. 5

Kesimpulan Hasil Uji

H	VARIABEL	<i>Original Sample Estimate (O)</i>	<i>T-Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P-Values</i>
H ₁	ICG → Profitabilitas	0,037	0,560	0,576
H ₂	ISR → Profitabilitas	-0,301	1,314	0,189

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 4.5 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa hubungan ICG dengan profitabilitas mempunyai koefisien parameter yang positif sebesar 0,037 yang dapat diketahui pada kolom original sampelnya. Hal ini menunjukkan bahwa ICG mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang artinya apabila ICG naik satu satuan, maka dapat meningkatkan profitabilitas pada suatu perusahaan sebesar 3,7% yang diasumsikan bahwa konstruk laten lainnya tetap. Akan tetapi, hasil pada kolom t-statistik menunjukkan nilai sebesar 0,560 dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat yaitu t-statistik < 1,960 maka dianggap tidak signifikan. Pada hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0,576 dimana hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan yaitu *p-values* > 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H₁) ditolak**, artinya ICG memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa hubungan ISR dengan profitabilitas mempunyai koefisien parameter yang negatif sebesar -0,301 yang dapat diketahui pada kolom original sampelnya. Hal ini menunjukkan bahwa ISR mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang artinya apabila ISR naik satu satuan, maka dapat menurunkan profitabilitas pada suatu perusahaan sebesar 30,1% yang diasumsikan bahwa konstruk laten lainnya tidak tetap. Akan tetapi, hasil pada kolom t-statistik menunjukkan nilai sebesar 1,314 dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat yaitu t-statistik $< 1,960$ maka dianggap tidak signifikan. Pada hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0,189 dimana hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan yaitu *p-values* $> 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H_2) ditolak**, artinya ISR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ICG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang bermakna **hipotesis pertama (H_1) ditolak**. Hasil uji statistik deskriptif variabel ICG pada perusahaan sampel selama tahun pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 0,936, nilai maksimum sebesar

0,979, nilai rata-rata sebesar 0,957, nilai tengah sebesar 0,957, dan nilai standar deviasi sebesar 0.009. ICG tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

ICG bermaksud untuk penerapan yang lebih luas yakni memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan berdasarkan hukum Islam. Evaluasi kinerja ICG khususnya perbankan syariah didasarkan pada indikator perbankan syariah yang dikeluarkan oleh KNKG. Dengan penerapan indikator tersebut, bank syariah akan mampu meningkatkan tata kelola untuk meningkatkan nilai bisnis atau kinerja keuangan. Selain itu, tujuan ICG yang lebih spesifik adalah mampu memberikan perlindungan kepada stakeholders atau dengan kata lain good corporate governance akan memberikan rasa aman bagi stakeholders.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dipastikan bahwa ICG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ICG tidak mungkin mempengaruhi profitabilitas. Implementasi ICG yang tepat akan memberikan nilai yang signifikan bagi bottom line, karena tata kelola yang baik akan memberikan rasa aman kepada para pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian berbanding terbalik dengan teori yang sebenarnya dan penelitian ini tidak memberikan bukti tersebut. Beberapa alasan ICG mempengaruhi profitabilitas adalah implementasi ICG itu sendiri belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil data ICG Performance Indicators.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Cahayanti (2021), Budiman (2017), Alfijri (2022) yang mengungkapkan bahwa ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi tidak sejalan

dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lutfiana (2021), Fitri (2022), Kasih (2020) yang mengungkapkan bahwa ICG berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

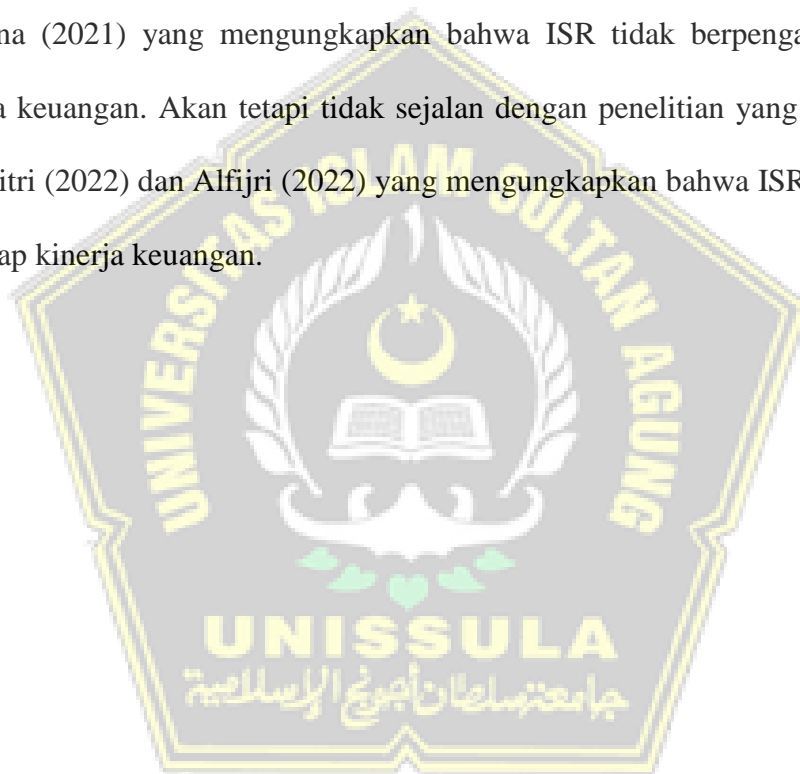
4.3.2 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ISR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang bermakna **hipotesis kedua (H₂) ditolak**. Hasil uji statistik deskriptif variabel ISR pada perusahaan sampel selama tahun pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 0,561, nilai maksimum sebesar 0,878, nilai rata-rata sebesar 0,730, nilai tengah sebesar 0,707, dan nilai standar deviasi sebesar 0,123. ISR tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

ISR tidak dapat mempengaruhi profitabilitas karena banyaknya investor yang memiliki persepsi rendah terhadap pengungkapan ISR yang pada umumnya perusahaan akan mengungkapkan ISR hanya untuk iklan atau menghindari memberikan informasi yang relevan hal tersebut dikarenakan adanya isu tentang ISR ialah suatu hal yang relatif baru di Indonesia. Sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan hal yang baik dan akan menutupi hal buruk yang menurut perusahaan tidak akan memberikan keuntungan untuk perusahaan di dalam laporan tahunan, maka dari itu akan memicu pada kualitas pengungkapan ISR yang dipertimbangkan oleh para investor yang akan mengurangi ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan berdampak pada kinerja keuangan.

Terdapat sebab selainnya yang menjadi kemungkinan tidak diterimanya hipotesis kedua yaitu pengungkapan ISR yang tidak mampu dirasakan oleh perusahaan dalam singkatnya jangka durasi yang dibutuhkan dan disebabkan karena ISR ialah program jangka panjang yang akan menunjukkan laba apabila program tersebut berjalan dengan baik dan tepat.

Hasil kajian studi ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lutfiana (2021) yang mengungkapkan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri (2022) dan Alfijri (2022) yang mengungkapkan bahwa ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Social Reporting* (ISR), dan profitabilitas yang dilihat dari *annual report* dan *website* perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS dengan *software SmartPLS 3.3.9*. Sampel sebanyak 36 data observasi dengan tahun pengamatan selama tiga tahun. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini menandakan bahwa ICG tidak mampu mempengaruhi profitabilitas. Penerapan ICG yang baik akan memberikan nilai yang signifikan terhadap profitabilitas, karena tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan rasa aman bagi *stakeholder*. Akan tetapi hasil penelitian berbanding terbalik dengan teori yang sebenarnya dan pada penelitian ini tidak memunculkan bukti-bukti tersebut. Beberapa penyebab ICG berpengaruh terhadap profitabilitas adalah penerapan ICG itu sendiri belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil data indikator penerapan ICG.

2. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini menandakan semakin tinggi atau rendahnya pengungkapan ISR pada perusahaan tidak mampu mempengaruhi profitabilitas. Banyaknya investor yang memiliki persepsi rendah terhadap pengungkapan ISR perusahaan karena ISR merupakan suatu hal yang relatif baru di Indonesia. Hal ini yang menyebabkan tidak ada loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan sehingga ISR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Sampel pada penelitian ini hanya memperoleh 36 data observasi, karena dari 45 populasi hanya 36 data observasi yang terdaftar di BI dan OJK.
2. Pada hipotesis pertama (H_1) yang menghasilkan ICG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang bermakna **hipotesis pertama (H_1) ditolak** karena hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan ICG dengan profitabilitas mempunyai koefisien parameter yang positif sebesar 0,037 yang dapat diketahui pada kolom original sampelnya. Hal ini menunjukkan bahwa ICG mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang artinya apabila ICG naik satu satuan, maka dapat meningkatkan profitabilitas pada suatu perusahaan sebesar 3,7% yang diasumsikan bahwa konstruk laten lainnya tetap. Akan tetapi, hasil pada

kolom t-statistik menunjukkan nilai sebesar 0,560 dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat yaitu $t\text{-statistik} < 1,960$ maka dianggap tidak signifikan. Pada hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0,576 dimana hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan yaitu $p\text{-values} > 0,050$.

3. Pada hipotesis kedua (H_2) yang menghasilkan ISR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang bermakna **hipotesis kedua (H_2) ditolak** karena hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan ISR dengan profitabilitas mempunyai koefisien parameter yang negatif sebesar -0,301 yang dapat diketahui pada kolom original sampelnya. Hal ini menunjukkan bahwa ISR mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang artinya apabila ISR naik satu satuan, maka dapat menurunkan profitabilitas pada suatu perusahaan sebesar 30,1% yang diasumsikan bahwa konstruk laten lainnya tidak tetap. Akan tetapi, hasil pada kolom t-statistik menunjukkan nilai sebesar 1,314 dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat yaitu $t\text{-statistik} < 1,960$ maka dianggap tidak signifikan. Pada hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0,189 dimana hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan yaitu $p\text{-values} > 0,050$

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

R-square model regresi pertama pada penelitian ini variabel independen hanya mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 0,089 atau sebesar 8,9%. Hal ini bermakna bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel ICG dan ISR sebesar 8,9% sedangkan 91,1% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya yang memiliki minat dan ketertarikan untuk mengkaji variabel serupa, maka dapat divariasikan dengan variabel-variabel lain dalam kajian tersebut. Pada khususnya terletak di variabel bebas yang digunakan untuk mengkaji.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan penerapan ICG dan ISR yang baik karena dalam jangka panjang dapat menarik minat para investor domestik maupun asing serta dapat bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga mampu mempermudah untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Hal ini dikarenakan ICG dan ISR dapat mendorong terbentuknya suatu pola kerja manajemen yang bersih, profesional dan transparan sehingga ICG dan ISR dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan sebaiknya investor memperhatikan penerapan ICG dan ISR yang baik pada perusahaan tersebut karena esensi dari ICG dan ISR ini dapat menjaga

profitabilitas maupun pertumbuhannya. Semakin konsisten dalam mengimplementasikan ICG dan ISR maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga keuntungan yang dihasilkan akan semakin maksimal. Hal tersebut dapat menarik investor untuk melakukan investasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliamin, R. Z. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Volume 4, Nomor 4, 677-693.
- Budiman, F. (2017). **Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia 2012-2016**. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Cahayanti, P. A. (2021). **Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah.
- Daulay, A. K. (2017). **Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016**. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Fitri, L. N. (2022). **Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)**. *Skripsi*. Depok: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Sebi.
- Hadiyati, R. (2018). **Pengaruh Program Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia**. *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Indriati, W. (2018). **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kasih, M. C. (2020). **Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi**. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah.
- Khoerunisa, A. F. (2019). **Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017**. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lutfiana, D. (2021). **Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index terhadap**

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.

- Magdalena S, Y. I. (2017). Pengaruh Firm Size, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 5, Nomor 2, P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316, 221 - 238.
- Nurul Khofifah Alfijri, M. P. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Zakat, Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 11, Nomor 4 , E-ISSN: 2460-0585, 1-22.
- Praleo, V. (2021). **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.** Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Sari, P. Y. (2017). **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.** Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Syahrim, I. N. (2018). **Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia.** Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah.